



Strategi Pembelajaran Inquiri Mampu Meningkatkan Prestasi Belajar IPA pada Konsep Bagian Utama Hewan dan Tumbuhan Serta Kegunaannya bagi Siswa Kelas II Semester I MIN 11 Blitar Tahun 2022/2023

Kotik Indayati

MIN 11 Blitar Kecamatan Kademangan Kab Blitar, Indonesia
Email: kotikindayati111@gmail.com

Abstrak: Studi ini bertujuan untuk mengetahui apakah prestasi belajar siswa kelas II semester I MIN 11 Blitar pada tahun pelajaran 2022/2023 telah meningkat. Penelitian dilakukan dalam tiga siklus tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran pertanyaan dapat membantu siswa belajar lebih baik. Hasil penelitian dari data dari siklus I hingga siklus III menunjukkan peningkatan 20% pada siklus I, 89,90% pada siklus II, dan 100% pada siklus III.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>

Sejarah artikel

Diterima pada : 3-8-2023

Disetujui pada : 22-8-2023

Dipublikasikan pada : 31-8-2023

Kata kunci: Strategi Pembelajaran Inquiri

DOI:<https://doi.org/10.28926/jpip.v3i3.1061>

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan memperbaiki pendidikan secara konsisten. Pendidikan sangat penting untuk membangun masyarakat yang cerdas, aman, terbuka, dan demokratis. Akibatnya, sumber daya manusia (SDM) sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia di era globalisasi modern. Oleh karena itu, reformasi pendidikan harus terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia untuk menghadapi tantangan yang akan datang. Untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, bukan hanya tanggung jawab politisi, pakar, dan birokrat. Guru dan semua orang yang bekerja di bidang pendidikan dan pengajaran juga bertanggung jawab. Akibatnya, sebagai pemerhati pendidikan dan pengajaran, kami harus mempertimbangkan dan mengambil tindakan untuk membantu meningkatkan kualitas manusia Indonesia secara keseluruhan. Untuk mencapai tujuan ini, strategi pembelajaran kami harus diubah dan disesuaikan (Deta, Suparmi, & Widha, 2013).

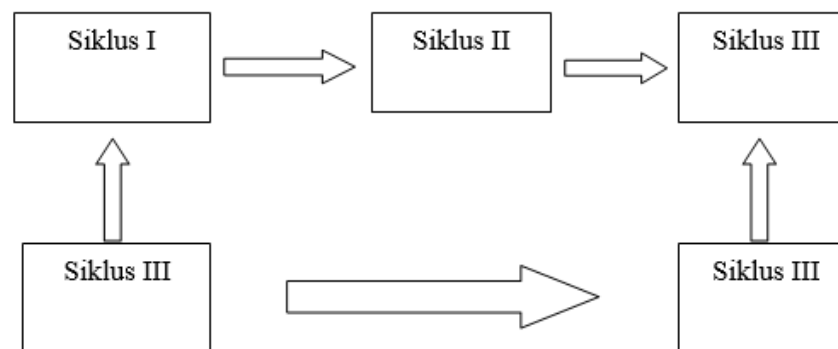
Untuk meningkatkan pendidikan, semua bagian harus bekerja sama. Perubahan sosial bergantung pada keterlibatan dan pemahaman orang-orang dalam proses tersebut. Kolaborasi diperlukan untuk mengubah proses penelitian secara signifikan. Ada beberapa orang yang berpendapat bahwa semua pihak, termasuk masyarakat, sistem pendidikan, dan guru, bertanggung jawab atas peningkatan kualitas pendidikan karena guru adalah orang kedua setelah orang tua yang bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan guru sangat bergantung pada seberapa inovatif guru menyampaikan informasi kepada anak-anak mereka. Hal ini membuat sulit bagi peneliti untuk mengubah cara guru mengajar. Metode pembelajaran inquiry digunakan di Madrasah Ibtidaiyah untuk meningkatkan prestasi siswa. Pertanyaan adalah salah satu komponen penerapan CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Diharapkan pengetahuan dan ketrampilan siswa berasal dari proses menemukan sendiri, bukan dari mengingat banyak fakta. Jika strategi pembelajaran tidak melibatkan siswa, minat siswa akan berkurang, yang pada gilirannya akan mengakibatkan prestasi belajar yang lebih buruk. Pembelajaran berfokus pada peran siswa dalam aktivitas fisik, mental, dan sosial (Dwikoranto, 2011). Penelitian ini akan membahas gejala yang ada di MIN 11 Blitar di Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar. Tujuan penelitian ini adalah

untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa di kelas II mata pelajaran IPA pada konsep Bagian Utama Hewan dan Tumbuhan serta manfaatnya dengan menggunakan strategi pembelajaran pertanyaan.

METODE

Studi ini dilakukan di MIN 11 Blitar, yang berada di Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar. Ada 30 siswa di kelas II (dua), terdiri dari 16 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Mereka melakukan penelitian IPA tentang komponen hewan dan tumbuhan. Fokus penelitian ini adalah pengaruh pembelajaran pertanyaan mata pelajaran IPA terhadap prestasi akademik siswa kelas II MIN 11 Blitar Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Penelitian ini mengumpulkan data yang sesuai. Dalam penelitian ini, dua jenis data digunakan: data primer dan sekunder. Sumber data primer berasal dari ucapan siswa di kelas II MIN 11 Blitar, sedangkan sumber data sekunder berasal dari dokumen siswa, seperti buku rapor dan daftar nilai. Selain itu, juga digunakan sumber data lain yang terkait dengan subjek penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas ini, seorang guru yang bertindak sebagai peneliti juga bertindak sebagai guru kelas secara langsung, sehingga kehadiran peneliti di kelas didefinisikan sebagai kehadiran pribadi dan atau guru yang aktif, yang berarti bahwa peneliti tidak hanya berpartisipasi dalam kegiatan tetapi juga bertindak sebagai pengamat atau pengamat.

Pengumpulan data dari hasil wawancara, kuesioner, dan dokumen. Istilah "wawancara" digunakan untuk menggambarkan jenis tanya jawab lisan yang dilakukan untuk dipublikasikan. Data dikumpulkan secara langsung melalui wawancara (Zainuddin, Saifudin, Lestariningsih, & Nahdliyah, 2022). Kuesioner adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan penelitian tentang suatu masalah yang biasanya berkaitan dengan kepentingan umum (orang banyak). Ini dilakukan dengan mendengarkan daftar pertanyaan tertulis yang diajukan kepada berbagai subjek dan menunggu jawaban atau tanggapan tertulis dari mereka. Daftar pertanyaan ini diberikan kepada siswa MIN 11 Blitar di Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Responden hanya perlu memilih jawaban yang paling sesuai dengan kepentingannya sendiri karena jawaban dari kuesioner tersedia. Dokumen terdiri dari catatan tertulis tentang peristiwa penting yang disertai dengan buktinya. Data yang diperlukan meliputi: a. Kondisi dan jumlah siswa kelas II MIN 11 Blitar Kecamatan Kademangan Kab Blitar yang menggunakan strategi pertanyaan dalam mata pelajaran IPA; dan b. Dokumen siswa kelas II MIN 11 Blitar Kecamatan Kademangan Kab Blitar yang berkaitan dengan pembelajaran pertanyaan dalam mata pelajaran IPA. Sedangkan prosedur penelitian sebagai berikut.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Karena setiap siklus memiliki fitur unik, jumlah siklus penelitian adalah tiga, atau tiga siklus. Siklus I, II, dan III menggunakan waktu yang berhubungan satu sama lain untuk mendukung perolehan data. Ini dilakukan secara bersamaan untuk merenungkan apa yang telah dilakukan sebelumnya dan kemudian mencari cara untuk meningkatkan usaha dengan berbagai cara untuk mendapatkan hasil terbaik.pada saat siswa kelas II pertama kali mempelajari konsep Bagian Utama Hewan dan Tumbuhan. Sangat penting bagi guru untuk menemukan metode dan pendekatan pembelajaran yang membuat pelajaran IPA mudah dipahami dan disukai siswa. Pada dasarnya, guru kelas bertindak sebagai alat

utama dalam penelitian ini dan berusaha untuk mendapatkan informasi dari hasil observasi mereka sendiri (Sumarni, Bhakti, Astuti, Sulisworo, & Toifur, 2020). Alat penelitian adalah penelitian yang dilakukan menurut petunjuk guru. Uraian obyektif adalah jenis pemeriksaan yang digunakan. Penskoran dilakukan secara analitik, artinya skor diberikan kepada setiap langkah pekerjaan; itu juga hierarkhis, artinya skor diberikan sesuai dengan langkah pekerjaan soal. Kreteria penilaian berfungsi sebagai rambu refleksi dan alat untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa pada tiap siklus penelitian. Nilai antara 86 dan 100 menunjukkan status A; nilai 70-85 menunjukkan status B; nilai 60-69 menunjukkan status C; nilai 50-59 menunjukkan status D; dan nilai 0-49 menunjukkan status E.

Pengumpulan data lapangan dimulai pada bulan Agustus 2023 untuk proses analisis data penelitian ini. Siswa yang telah menyelesaikan tugas belajarnya diidentifikasi dan dikelompokkan setelah data dibaca berulang-ulang. Selanjutnya, data yang dikumpulkan diolah dengan pengolahan data prosentase, yang dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F \times 100}{N}$$

Tingkat penguasaan siswa dikelompokkan 90% - 100% = baik sekali, 80% - 89% = baik, 70% - 79% = cukup, < 70% = kurang. Laporan penelitian menjelaskan setiap kategori data yang diperoleh dan merangkum hasil penelitian. Setelah itu, hasil penelitian didiskusikan dengan membandingkannya dengan teori yang ada. Selain itu, kasus-kasus yang sedang diselidiki di MIN 11 Blitar Kelas II Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar juga dibahas oleh peneliti. Selain itu, mereka memberikan komentar dan bahkan, jika memungkinkan, saran tentang cara terbaik untuk menyelesaikan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Rencana tindakan diterapkan selama siklus ini, yang mencakup dua jam pertemuan, masing-masing dengan durasi dua kali 35 menit. Saat menerapkan strategi pembelajaran, guru hanya menggunakan orientasi dan prosedur kerja siswa sebagai kegiatan pembuka. Dalam kegiatan inti pelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan mata pelajaran IPA, Bagian Utama Hewan dan Tumbuhan dan Kegunaannya dijelaskan. Guru memberikan evaluasi dan refleksi kepada siswa lima belas menit sebelum kegiatan diakhiri. Pada siklus pertama, materi pokok mata pelajaran IPA kelas II meliputi: (1) bagian utama hewan dan kegunaannya; dan (2) refleksi utama tumbuhan dan kegunaannya. Data menunjukkan bahwa siswa kelas II MIN 11 Blitar Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar memiliki frekuensi belajar sebagai berikut:

Tabel 1. Sebaran Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Frekuensi %	Kategori Motivasi
1.	70	6	20,00 %	Baik
2.	65	2	06,30 %	Cukup
3.	60	11	37,00 %	Cukup
4.	55	3	10,50 %	Kurang
5.	50	6	20,00 %	Kurang
6.	45	1	03,33 %	Kurang sekali
7.	40	1	03,33 %	Kurang sekali
	Total	30	100 %	100 %

Nilai terendah adalah empat puluh, frekuensi adalah satu, dan prosentase adalah dua puluh persen. Ini menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mendapatkan nilai di atas rata-rata; dengan kata lain, tidak ada siswa yang mendapatkan nilai tinggi, yang merupakan kategori nilai yang sangat baik. Siswa kelas II MIN 11 Blitar Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar memiliki motivasi belajar 31,60% pada siklus pertama, sementara nilai 70 memiliki frekuensi 6 dengan prosentase 20%, dan nilai 55 hingga 11 memiliki frekuensi 11 dengan prosentase 36,60%. Pada tahap ini, siswa tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi dan tidak memberikan tanggapan terhadap masalah guru. Akibatnya, guru harus

terus memperbaiki kegiatan belajar di siklus kedua dan meningkatkan sistem pembelajaran, terutama pendekatan pembelajaran (Suwarni, 2021).

Siklus II

Rencana tindakan diterapkan selama siklus ini, yang mencakup dua jam pertemuan, masing-masing dengan durasi dua kali 35 menit. Untuk memulai strategi pembelajaran, guru memulai dengan orientasi siswa dan prosedur kerja. Pada kegiatan inti pelajaran, guru memberikan lembar kerja kepada siswa yang berisi materi pokok bahasan mata pelajaran IPA Bagian Utama Hewan dan Tumbuhan serta manfaatnya. Pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan hasil diskusi siswa sebagai pemantapan, dan kemudian dilakukan evaluasi. Siklus kedua membahas materi utama Bagian Utama Hewan dan Tumbuhan dari mata pelajaran IPA kelas II. Ini termasuk 1) Bagian utama hewan dan kegunaannya, dan 2) Bagian utama tumbuhan dan kegunaannya. Materinya hampir identik dengan kegiatan siklus I, dan prosesnya juga tidak terlalu berbeda dari siklus I. Satu-satunya perbedaan yang menonjol di siklus ini adalah penerapan metode inquiri. Data menunjukkan bahwa siswa kelas II MIN 11 Blitar Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar memiliki frekuensi belajar sebagai berikut:

Tabel 2. Sebaran Hasil Belajar Siswa siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Frekuensi %	Kategori Motivasi
1.	90	4	13,31%	Baik sekali
2.	85	0	0,0 %	Baik
3.	80	7	23,31 %	Baik
4.	75	6	20,00 %	Baik
5.	70	10	33,30 %	Baik
6.	65	2	06,60 %	Cukup
7.	60	1	03,30 %	Cukup
	Total	30	100 %	100 %

Data menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa kelas II MIN 11 Blitar K cukup baik. Nilai terendah 60 adalah frekuensi 1 dengan prosentase 3,30% dan nilai tertinggi 90 adalah frekuensi 4 dengan prosentase 13,30%. Nilai di atas rata-rata (dianggap nilai tinggi) adalah nilai 70 ke atas dengan frekuensi 27 dengan prosentase 89,90%, dan nilai cukup di bawah rata-rata adalah frekuensi 3 dengan prosentase 9,90%. Ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran inquiri meningkatkan motivasi belajar siswa antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I, ada enam siswa dengan nilai kategori baik dengan prosentase 20,0%, dan pada siklus II, ada peningkatan besar dalam nilai kategori baik, dengan kenaikan 89,90% dan 69,90%, masing-masing. Peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran inquiri memengaruhi prestasi belajar siswa. Prestasi belajar juga dapat meningkat dengan motivasi yang baik (Ginanjari, 2015).

Siklus III

Siklus ketiga melengkapi siklus kedua. Di sini, siswa menerima ulangan setiap hari yang membahas komponen utama tumbuhan dan hewan serta keuntungan dari keduanya. Data menunjukkan bahwa siswa kelas II MIN 11 Blitar Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar memiliki frekuensi belajar sebagai berikut:

Tabel 3. Sebaran Hasil Belajar Siswa siklus III

No	Nilai	Frekuensi	Frekuensi %	Kategori Motivasi
1.	100	3	10,00%	Baik sekali
2.	95	3	10,00%	Baik sekali
3.	90	9	30,00%	Baik
4.	85	4	13,33%	Baik
5.	80	8	26,66%	Baik
6.	75	3	10,00%	Cukup
	Total	30	100 %	100 %

Pembahasan

Berdasarkan data dari siklus I, dari 30 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran IPA dengan metode konvensional (ceramah) dan kemudian dievaluasi, hanya 6 mendapatkan nilai yang baik, dengan prosentasi 20,00%. Hasil belajar tidak memenuhi syarat yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa kemajuan siswa dalam belajar secara spontan terjadi tanpa bantuan kelas. Siklus ini menunjukkan bahwa suasana kelas tidak kondusif; siswa tidak aktif dan tidak menunjukkan keinginan untuk bertanya; dan mereka tidak berusaha untuk mendapatkan informasi melalui tulisan atau bertanya kepada teman atau guru mereka. Siklus menunjukkan bahwa 30 siswa mendapat nilai dengan kriteria baik dengan prosentase 89,90% setelah mengubah metode pembelajaran menjadi metode inquiry; ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dengan kriteria baik meningkat sebesar 69,90% di siklus 2. Ini dapat terjadi setelah analisis karena siswa berusaha untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Siswa lebih aktif mengikuti pelajaran selama siklus kedua, menurut fakta lain. Tiga puluh siswa menunjukkan peningkatan prestasi belajar setelah diberi ulangan setiap hari selama siklus ketiga. Peningkatan ini disebabkan oleh siswa menjadi semakin rajin dan berusaha sebaik mungkin untuk mengikuti pelajaran di kelas.

Siswa yang melihat peningkatan nilai dari minggu sebelumnya terus berusaha lebih banyak untuk menyerap. Prestasi belajar siswa di siklus 3 meningkat karena kegiatan ulangan harian yang menggabungkan materi dari siklus 1 dan 2. Berdasarkan kenyataan ini, peneliti menemukan bukti kuat bahwa penggunaan pembelajaran pertanyaan memiliki dampak positif pada prestasi belajar siswa di MIN 11 Blitar, yang berada di kelas II semester I, di Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar. Dengan kata lain, hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa di MIN 11 Blitar, yang berada di kelas II semester I, di Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar. Siswa sudah terbiasa dengan metode yang diterapkan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan (Zainudin, Surayanah, Saifudin, & Lestariningsih, 2023). Hal tersebut berdampak kepada hasil belajar siswa (Saifudin, Nasisatuzzahro, Lestariningsih, Haryuni, & Nahdiyah, 2022).

KESIMPULAN

Strategi pembelajaran pertanyaan mungkin meningkatkan motivasi siswa kelas II semester I MIN 11 Blitar untuk belajar. sebagai bukti bahwa pengajaran meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Selama siklus 1, 2 dan 3, siswa menunjukkan peningkatan keinginan untuk belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran pertanyaan. Nilai 20% pada siklus pertama meningkat secara signifikan menjadi 89,90% pada siklus kedua dan 100% pada siklus ketiga. Fakta bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran guru memengaruhi kinerja siswa. Prestasi belajar juga dapat meningkat dengan motivasi yang baik. Pertanyaan merupakan komponen pengajaran dan pembelajaran kontekstual (CTL). Strategi ini cocok untuk semua bidang. Strategi pembelajaran pertanyaan dapat membantu siswa kelas II semester I MIN 11 Blitar Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar belajar lebih baik tentang subjek.

DAFTAR RUJUKAN

- Deta, U. A., Suparmi, & Widha, S. (2013). Pengaruh Metode Inkuiri Terbimbing dan Proyek, Kreativitas, serta Keterampilan Proses Sains terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 9, 28–34.
- Dwikoranto. (2011). Aplikasi Metode Diskusi Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif, Afektif Dan Sosial Dalam Pembelajaran Sains. *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (JPFA)*, 1(2), 40–49. <https://doi.org/10.26740/jpfa.v1n2.p40-49>
- Ginangjar, A. (2015). Pengaruh Metode Inkuiri terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP. *Jurnal Kependidikan*, 45(2), 123–129. <https://doi.org/10.21831/jk.v45i2.7489>
- Saifudin, A., Nasisatuzzahro, Lestariningsih, Haryuni, N., & Nahdiyah, U. (2022). Pendampingan Penggunaan Metode Usmani dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an dengan melalui Halaqoh Mu'alimil Qur'an (HMQ) di TPQ Tarbiyatul Athfal Sumberasri. *Jurnal Maslahat*, 3(1).
- Sumarni, R. A., Bhakti, Y. B., Astuti, I. A. D., Sulisworo, D., & Toifur, M. (2020). Analisis Kebutuhan Guru SMP Mengenai Metode Pembelajaran Flipped Classroom. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 6(2), 236–242.



<https://doi.org/10.31764/orbita.v6i2.3168>

- Suwarni. (2021). Peningkatan Minat Belajar Tema 3 Subtema 2 melalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas 1 SDn Mlancu 1 Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 579–595.
- Zainuddin, M., Saifudin, A., Lestariningsih, L., & Nahdliyah, U. (2022). Pengembangan Big Book dengan Model TPACK dalam meningkatkan Kemampuan Literasi Menulis Anak SD. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(3), 770–777. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i3.1045>
- Zainudin, Surayanah, Saifudin, A., & Lestariningsih, L. (2023). Bimbingan Teknis Penulisan Artikel Ilmiah Layak Jurnal nasional Ber-ISSn Berbasis Sitasi Online Bagi Guru SD di Kota Blitar. 1 *JPPNu (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara)*, 5(1).